

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas :1). Latar belakang masalah, 2). Fokus dan Sub focus, 3). Rumusan masalah, 4). Tujuan penelitian, 5). Manfaat penelitian. Secara rinci sebagai berikut :

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intra kurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran . Bentuk struktur kurikulum pada Kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran 2 disampaikan secara reguler / mingguan.

Selain itu, terdapat penyesuaian dalam pengaturan mata pelajaran yang secara terperinci dijelaskan dalam daftar Tanya jawab perjenjang. Kurikulum terdiri dari kegiatan intrakurikuler, Kokurikuler dalam bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler,

(KemdikbudRistek. 2021. Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah direalisasikan sejak tahun 2021, dengan diluncurkan program Sekolah Penggerak sebagai episode ketujuh dari program besar Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sekolah penggerak adalah pilot project dari implementasi kurikulum merdeka tersebut. Penerapan kurikulum merdeka dirasakan sangat penting dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid 19, dimana salah satu intervensinya adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Transisi pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*) menjadi pembelajaran tatap muka terbatas memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, (Aprima, D & Sari,S.2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. Media Jurnal Ilmiah Pendidikan,13 (1)(2022) pp.95-101).

Dalam materi paparan pemdampingan kepala sekolah penggerak tentang kebijakan implementasi kurikulum merdeka tgl 17 Februari 2022 yang disampaikan oleh Dr.Muhsana Elchintami Lanos disampaikan bahwa sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMKPK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigm baru.

Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B,SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X. Mulai Tahun Ajaran 2022 / 2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TKB, kelas I, IV, VII dan X. Pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022 / 2023 yaitu:

- a. Mandiri Belajar : sekolah menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.
- b. Mandiri berubah : menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.
- c. Mandiri berbagi : Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar disatuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

JAKARTA, KOMPAS. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KemendikbudRistek) melaporkan sudah ada sekitar 142.000 sekolah di Indonesia yang bersedia menggunakan Kurikulum Merdeka di tahun ajaran 2022 / 2023. Tercatat, ada 2.500 sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak dan 901 sekolah yang mengikuti SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) " Tahun ini diperbanyak, ditambah 300-an (sekolah tergabung dalam program SMK PK) dan yang mengikuti program Sekolah

Penggerak sekitar 7.000-an (sekolah). Sehingga tahun ini (sudah) 10.000-an (sekolah) yang melalui program dan kurang lebih 140.000 (sekolah) yang melalui jalur mandiri. Kurikulum Merdeka sendiri rencananya diberlakukan secara nasional pada tahun pelajaran 2024 – 2025.

Adapun pada tahun 2022-2024,sekolah masih bisa memilih 3 kurikulum yang berbeda, yakni kurikulum 2013, kurikulum 2013 yang disederhanakan (kurikulum darurat),dan kurikulum merdeka. "Baru direncanakan di tahun 2024 nanti akan ada kebijakan *passing in* (Kurikulum Merdeka) dan *passing out* (Kurikulum2013). Jakarta, Linggaupos.co.id–Di Sumatera Selatan (Sumsel). Diketahui ada 1.560 sekolah yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun ajaran 2023 / 2024. Dari 1.560 sekolah tersebut, tersebar 17 kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Sumsel, termasuk dengan di OKU Timur, Lubuk linggau, Musi Rawas dan Musi Rawas Utara (Muratara), (<https://linggaupos.disway.id/read/647891/tahun-ajaran-20232024-ada-1560-sekolah-di-sumatera-selatan-terapkan-kurikulum-merdeka>).

SMA Negeri 1 Semendawai Suku III yang kemudian dikenal dengan sebutan (SMAN 1 SS 3) merupakan 1 dari 4 SMA di Kabupaten OKU Timur yang lolos pada seleksi tahap pertama Program Sekolah Penggerak Angkatan 1 (satu) tahun 2021. Sebagai penyelenggara program sekolah penggerak angkatan 1 (satu), SMA Negeri 1 Semendawai Suku III di Kabupaten OKU Timur termasuk dalam kategori sekolah paling cepat mengadopsi Program Sekolah Penggerak di angkatannya, hal ini dibuktikan dengan diraihnya level 3 pada penilaian kinerja sekolah oleh KemdikbudRistek pada tahun 2022 kemarin.

Atas diraihnya level 3 pada penilaian kinerja sekolah, sehingga pola pendampingan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur yang di tahun pertama berlangsung setiap bulan, kemudian pada tahun kedua berubah menjadi pendampingan setiap 3 bulan sekali. Perbedaan pendampingan ini menggambarkan bahwa sekolah ini sudah mampu secara mandiri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sehingga secara bertahap juga KemdikbudRistek menetapkan pola pendampingan 3 bulan sekali.

Kesuksesan SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur dalam melaksanakan program sekolah penggerak tentunya tidak semata tanpa sebab. SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur di pimpin oleh seorang kepala sekolah perempuan yang bernama Ibu Hj.Suliyah, S.Pd., M.Pd. beliau adalah pemimpin yang bukan hanya cakap sebagai seorang pemimpin namun juga cekatan dan responsive terhadap perkembangan dan perubahan lingkungan. Selain itu tentunya juga didukung oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sehingga sekolah ini mampu mencapai level tertinggi dilingkungannya.

Meskipun demikian bukan berarti di sekolah tersebut tidak ada kendala lagi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan ada beberapa guru baru yang tidak ikut berproses dari awal terlaksananya kurikulum Merdeka di sekolah sehingga saat ini masih dalam proses belajar. Selain itu juga masih ada beberapa guru belum bisa melakukan pembelajaran berbasis teknologi karena belum menguasai teknologi (Gaptek) karena faktor usia.

Dalam penelitian ini penulis sengaja memilih SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur sebagai tempat tujuan penelitian. Karena penulis ingin mendapatkan informasi selengkap-lengkapnyanya terkait keberhasilan sekolah ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka program sekolah penggerak, termasuk juga kendala yang masih dihadapi dan solusi yang ditempuh dengan harapan keberhasilannya bisa menjadi rujukan ataupun referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan kurikulum merdeka yang sampai saat ini belum diterapkan secara penuh dan merata di semua sekolah di Indonesia. Sedangkan kendala yang dihadapi dapat ditemukan solusi atau jalan keluarnya sehingga sekolah ini akan mampu menerapkan kurikulum secara lebih sempurna, sesuai harapan KemdikbudRistek.

1.2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

- 1.2.1. Fokus masalah : Pada penelitian ini peneliti Melaks menfokuskan pada Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur
- 1.2.2. Sub fokus penelitian:
 - Implementasi kurikulum yang diteliti adalah Implementasi Kurikulum Merdeka yang selanjutnya disebut (IKM).
 - Tempat penelitian SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur
 - Obyek yang diteliti Implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. 3.1. Bagaimanakah Implementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur.
- 1.3.2. Apa hambatan yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- 1.3.3. Apa solusi yang ditempuh dalam mengatasi hambatan yang ditemui.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.4.1. Mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan di SMA Negeri 1 Semendawai Suku III. Kabupaten OKU Timur.
- 1.4.2. Mengetahui dan mendiskripsikan apa hambatan yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- 1.4.3. Mengetahui dan mediskripsikan apa solusi yang ditempuh dalam mengatasi hambatan yang ditemui.

1.5. Manfaat Penelitian:

- 1.5.1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan terkait kurikulum merdeka.

1.5.2. Manfaat praktis:

1.5.2.1. Bagi guru: penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

1.5.2.2. Bagi siswa : hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk peningkatan mutu belajar siswa.

1.5.2.3. Bagi kepala sekolah : penelitian diharapkan bisa menjadi dasar dalam membuat perencanaan dan mengambil tindakan terkait program pengembangan sekolah.

1.5.2.4. Bagi pihak lain di luar sekolah: penelitian ini diharapkan bias menjadi sumber informasi dan rujukan tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah.